

## **Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Kelas X MA Ahsanul 'Ibad Taman Fajar**

Siti Nurjanah<sup>1\*)</sup>, Siti Mutmainah<sup>2</sup>, Astri Setyawati<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Lampung  
\*) nur562182@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika kelas X MA Ahsanul 'Ibad Taman Fajar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MA Ahsanul 'Ibad Taman Fajar yang berjumlah 21 siswa. Jenis penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Pengamatan digunakan untuk memperoleh data tentang keaktifan belajar matematika siswa dan keterlaksanaan proses pembelajaran materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel yang memuat nilai mutlak menggunakan model *Probing Prompting*. Teknik analisis data yang digunakan analisis keaktifan belajar matematika. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar matematika menggunakan model *Probing Prompting*. Peningkatan yang terjadi yaitu, (1) pada tahap awal persentase keaktifan belajar matematika sebesar 38,8%, (2) pada siklus I persentase keaktifan belajar matematika sebesar 56,8%, (3) pada siklus II persentase keaktifan belajar matematika sebesar 70,8%. Dapat disimpulkan bahwa Model *Probing Prompting* dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa pada materi persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak linear satu variabel kelas X MA Ahsanul 'Ibad Taman Fajar Tahun Pelajaran 2020/2021.

**Kata Kunci:** Keaktifan Belajar Matematika, *Probing Prompting*.

### **Abstract**

*This study aims to know the application of Probing Prompting learning model to increase the activeness of learning mathematics class X MA Ahsanul 'Ibad Taman Fajar. The population in this study was all students of grade X MA Ahsanul 'Ibad Taman Fajar which amounted to 21 students. This type of research is Class Action Research . The data collection technique used in this research is observation. Observations are used to obtain data on the activeness of students' mathematics learning and the implementation of the learning process of equation materials and linear inequalities of one variable that contains absolute value using a Probing Prompting model. Data analysis techniques used to analyze the activeness of learning mathematics. Based on the results of the study showed an increase in the activeness of learning mathematics using the probing prompting model. The increase occurred, (1) in the early stages of mathematics learning activeness percentage of 38.8% (2) in the first cycle the percentage of activeness of mathematics learning was 56.8% (3) in the second cycle the percentage of activeness of mathematics learning was 70.8%. It can be concluded that the Probing Prompting model can increase students' activeness in learning mathematics on the material of equations and inequalities of absolute linear value of one variable in class X MA Ahsanul 'Ibad Taman Fajar for the 2020/2021 academic year.*

**Keywords:** *Activeness of Learning Math, Probing Prompting*

### **Pendahuluan**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat, bangsa dan negara. (Undang Undang Republik Indonesia, 2003). Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri serta bertanggung jawab. Pencapaian tujuan pendidikan di sekolah dapat dilakukan dalam proses belajar mengajar sejumlah mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan adalah mata pelajaran Matematika. Menurut Soedjadi (dalam Elsa Susanti 2017:99) Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis, pengetahuan tentang penalaran logis dan berhubungan dengan bilangan, masalah ruang dan bentuk.

Keaktifan belajar matematika sangat diperlukan untuk terciptanya pembelajaran yang interaktif, aktif dan hasil belajar yang maksimal. Aktif yang dimaksudkan adalah bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan.

Keaktifan belajar berarti suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan giat belajar. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2008:90), keaktifan belajar adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa dapat aktif. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Karena itu setiap siswa perlu mendapatkan bimbingan belajar yang berbeda pula sehingga seluruh siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Sedangkan indikator keaktifan belajar Menurut Nana Sudjana (dalam Hamimi Hafilah, 2017) keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dalam: a. Turut serta dalam mengerjakan tugas belajarnya, b. Terlibat dalam pemecahan masalah c. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, d. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, e. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, f. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis, g. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

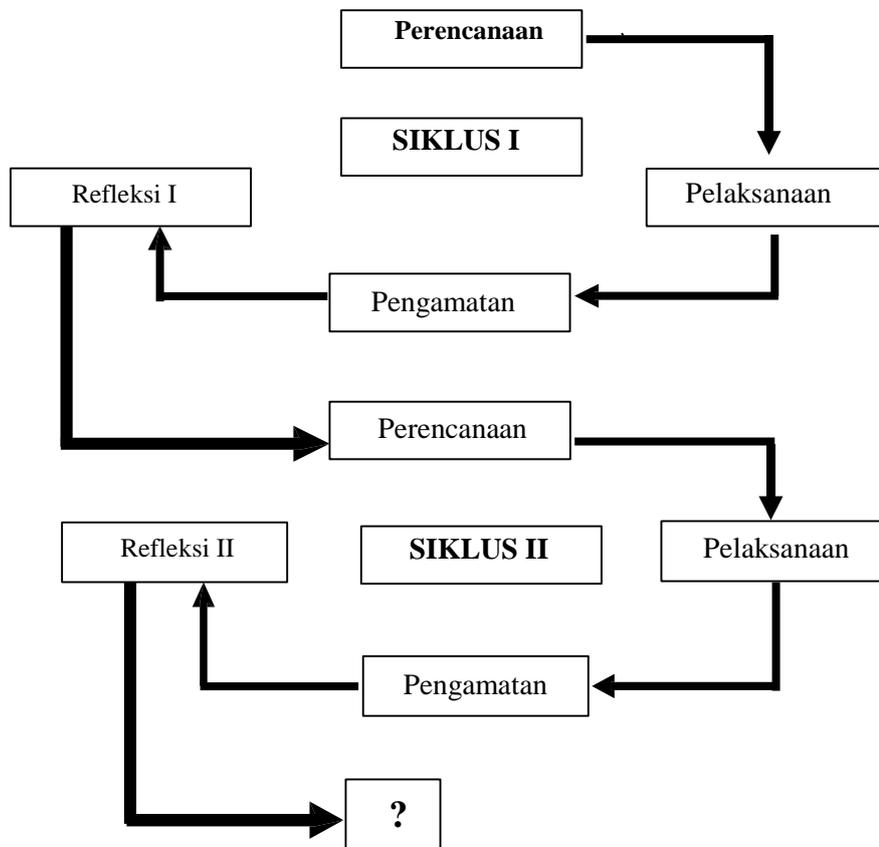
Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran matematika di kelas X MA Ahsanul 'Ibad Taman Fajar, terlihat bahwa keaktifan siswa belajar matematika masih rendah. Proses pembelajaran matematika di MA Ahsanul 'Ibad Taman Fajar belum mencapai pada pembelajaran yang aktif. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat siswa mengikuti pembelajaran, menganggap matematika pelajaran yang paling sulit dipahami, merasa bosan karena pembelajaran masih didominasi oleh guru, sedangkan siswa pasif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukan suatu upaya untuk menerapkan model pembelajaran yang mendorong keaktifan belajar siswa, yaitu model pembelajaran probing prompting. Menurut Erman Suherman (dalam Subyanto 2008:53) model pembelajaran probing prompting merupakan proses tanya jawab yang dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari pembelajaran, karena setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab.

Peneliti memilih model pembelajaran ini karena belum pernah digunakan oleh guru dalam proses belajar matematika dan berdasarkan pendapat ahli maka model probing prompting akan membantu guru meningkatkan keaktifan siswa dengan memberikan pertanyaan yang akan menanamkan rasa ingin tahu untuk mencari penyelesaian dari masalah yang ditanyakan oleh guru. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika kelas X MA Ahsanul ‘Ibad Taman Fajar”.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Lokasi penelitian ini di MA Ahsanul ‘Ibad Taman Fajar yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 pada bulan Agustus sampai selesai. Subyek penelitian adalah siswa kelas X MA Ahsanul ‘Ibad Taman Fajar yang berjumlah 21 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, yaitu menggunakan lembar observasi keaktifan siswa untuk menuliskan hasil observasi atau pengamatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Probing Prompting* . Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart dalam Arikunto (2013:137) dan memiliki empat tahapan yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi. Tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut .



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Uji validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi yaitu dengan membandingkan dan mengecek kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi bertujuan agar data yang dikumpulkan bersifat valid dan reliable. Adapun bentuk triangulasi ada empat, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik dan triangulasi teori Hasil dan Pembahasan. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yaitu pengamatan dari proses pembelajaran, silabus, RPP, hasil wawancara tentang pembelajaran matematika. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Observasi dan Analisis Keaktifan Belajar Siswa.

## Hasil dan Pembahasan

### 1) Tahap Awal

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas di MA Ahsanul 'Ibad Taman Fajar, terlebih dahulu peneliti mengadakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang diberi tindakan, yang bertujuan untuk menganalisis keaktifan siswa dan mengetahui kemampuan dasar siswa terhadap materi pembelajaran serta mampu mengetahui kelemahan-kelemahan yang akan dialami siswa sewaktu dalam proses pembelajaran. Adapun data hasil observasi siswa untuk semua indikator pada tahap awal skor rata-rata 32,6 dan presentase keaktifan belajar siswa 38,8%. Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil penelitian lembar observasi keaktifan yang disimpulkan, siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran dan lebih banyak bermain ketika proses belajar berlangsung.

### 2) Tindakan Siklus I

Adapun hasil observasi pada Siklus I skor rata-rata adalah 47,7 dan presentase keaktifan belajar siswa 56,8%. Berdasarkan hasil observasi siswa dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar matematika siswa dapat meningkat pada siklus I menggunakan model probing prompting. Keaktifan belajar matematika siswa dilihat dari presentase keaktifan belajar matematika siswa pada tahap awal 38,8% dikategorikan rendah dapat meningkat pada siklus I menjadi 56,8% dikategorikan sedang.

### 3) Tindakan Siklus II

Hasil observasi pada Siklus II skor rata-rata adalah 59,5 dan presentase keaktifan belajar siswa 70,8%. Berdasarkan hasil observasi siswa dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar matematika siswa dari siklus I dapat meningkat pada siklus II menggunakan model probing prompting. Keaktifan belajar matematika siswa dilihat dari presentase keaktifan belajar matematika siswa pada siklus I 56,8% dikategorikan sedang dapat meningkat pada siklus II menjadi 70,8% dikategorikan tinggi.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan, keaktifan belajar matematika menggunakan model *Probing Prompting* semakin meningkat. Apabila melihat indikator keberhasilan, dimana peningkatan persentase keaktifan belajar siswa dari siklus satu ke siklus selanjutnya minimal 5% maka target peningkatan keaktifan telah tercapai dan kategori keaktifan siswa dalam pembelajaran sudah masuk dalam kategori baik.

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran probing prompting dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa pada materi persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak linear satu variabel kelas X MA Ahsanul 'Ibad Taman Fajar Tahun Pelajaran 2020/202. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi keaktifan belajar siswa pada tahap awal adalah 38,8% dengan kategori rendah, dapat meningkat pada siklus I menjadi 56,8% dengan kategori sedang, kemudian dapat meningkat lagi pada siklus II menjadi 70,8% dengan kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting* sebagai upaya meningkatkan keaktifan belajar.
2. Kepada sekolah untuk dapat menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting* untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* pada pembelajaran matematika sebagai pengalaman dalam mengajar, dan diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini agar hasil penelitian ini dapat berguna pada masyarakat luas.

## Referensi

- Arikunto, (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Aksara.
- Hu Hamalik, Oemar. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: BumiAksara.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran Dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pohan, H. (2017). *Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Menggunakan Model Probing Prompting pada Siswa Muhamadiyah 48 Medan*. Hlm.53. Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara Medan.
- Salahudin, Anas. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PustakaSetia.
- Santoso S.D.Pardimin.,& Widodo, S. (2014). *Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika dengan Model Pembelajaran Probing Prompting*. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 2 (1), 53-54.
- Susanti, Elsa. (2017). *Pengantar Penelitian Pendidikan*.
- Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.[http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/ UU/20-2003 Sisdiknaspdf](http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU/20-2003_Sisdiknaspdf). Diakses 26 November 2019.
- Warsono, M.S. & Hariyanto, M.S. (2012). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.